

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Belakangan ini minat masyarakat dalam memelihara hewan peliharaan terutama di kota-kota besar seperti Surabaya mulai mengalami perkembangan yang sangat pesat. Berdasarkan survey yang dilakukan Jawa Pos, diketahui 63,5% responden termasuk *animal lover* dan 36,5 % tidak termasuk *animal lover* (sumber: [www.jawapos.co.id](http://www.jawapos.co.id), diunduh pada tanggal 11 Agustus 2010).

Sedangkan jenis hewan yang paling diminati untuk dipelihara di Surabaya adalah anjing (Novita & Inge, 2005). Hasil penelitian ini sejalan terhadap survey yang dilakukan peneliti di Pakuwon Trade Centre Surabaya pada pertengahan bulan Desember 2010 kepada 10 responden. Diperoleh hasil 8 responden (80%) menyatakan memelihara anjing di rumah. Dari 80% responden yang memelihara anjing, diketahui sebanyak 6 orang (75%) tertarik untuk membeli kostum dan aksesoris untuk anjingnya. Dengan membeli kostum tersebut merupakan bentuk perhatian, sayang dan perilaku lekat terhadap anjingnya. Indikator yang menunjukkan bahwa anak memiliki tingkat kelekatan yang tinggi dengan anjing adalah sering membawa ke tempat *grooming*, mengajak jalan-jalan, tidur bersama, bermain bersama-sama, dan lain-lain.

Perkembangan minat masyarakat dari beberapa tahun yang lalu hingga sekarang terhadap anjing juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari data berikut :

- a. Perlombaan-perlombaan maupun pameran untuk anjing seperti, pameran Multi Trah Multiras, pameran dan ujian karya guna, pameran anjing trah *All Breed* yang diadakan oleh PERKIN minimum dua kali dalam setahun seperti dalam dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Perlombaan-perlombaan maupun pameran anjing

Tanggal	Tempat
	Villa Bukit Mas, Surabaya Dharmahusada Mas, Surabaya
24-25 Juli 2004	GOR Polda Jatim, terhadap peserta pameran anjing sebanyak 227 ekor.
11-12 September 2004	Lapangan Guna Darma taman Wisata Borobudur, Magelang
27-28 November 2004	Dian Israna

Sumber: Perkumpulan Kinologi Indonesia Wilayah Jawa Timur, 2005

- b. Peningkatan jumlah anggota PERKIN (Perkumpulan Kinologi Indonesia) di Wilayah Jawa Timur yaitu :

Tabel 1.2 Peningkatan jumlah anggota PERKIN

Tahun	Jumlah Anggota
2001	390 orang
2002	455 orang
2003	458 orang

Sumber: PERKIN, 2005

- c. Peningkatan jumlah perkembangan anjing trah mulai tahun 2001 - 2003, sebagai berikut :

Tabel 1.3 Peningkatan jumlah perkembangan anjing trah

Tahun	Jumlah Anggota
2001	2774
2002	2786
2003	2885

Sumber: PERKIN, 2005

Dari beberapa tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah peminat anjing khususnya di Surabaya mengalami peningkatan yang pesat. Pemilik anjing juga sering mengikutsertakan anjing peliharaannya dalam berbagai lomba.

Peneliti juga mensurvey beberapa pemilik hewan di Surabaya Barat dan diperoleh hasil bahwa anjing adalah hewan peliharaan yang paling digemari. Tujuan mereka memelihara anjing antara lain, menjaga rumah, membuat anak atau anggota keluarga senang dan tidak kesepian, melatih tanggung jawab pada anak, pengalih kegiatan yang lebih positif pada anak yang kecanduan *game online*, dan memang hobi memelihara binatang.

Hambatan-hambatan yang dialami pemilik anjing adalah tidak memiliki waktu sehingga mereka tidak bisa merawat dan melatih anjing-anjing kesayangannya. Selain itu, sebagian pemilik anjing juga kurang paham cara-cara merawat kesehatan dan kecantikan dari anjing peliharaannya.

Sebagian dari pemilik anjing mempercayakan kepada pelatih anjing atau memasukkan anjing ke sekolah khusus anjing agar bakat yang dimiliki dapat

terasa lebih baik. Tujuannya supaya anjing-anjing tersebut dapat mengikuti berbagai kontes atau pameran anjing. Anjing yang sering menjadi juara atau menang kompetisi biasanya memiliki harga jual yang mahal. Bahkan, menurut beberapa pencinta anjing harganya sampai ratusan juta.

Wawancara kepada beberapa orang pecinta anjing diketahui bahwa anjing mereka biasanya akan menunggu pemiliknya sampai pulang dan “duduk manis” di depan pintu rumahnya. Bahkan, ada juga anjing yang sakit, tidak mau makan atau “mengaung” (menangis ala anjing) jika ditinggal pergi oleh pemiliknya.

Peneliti juga mengobservasi beberapa pecinta anjing di Surabaya Barat. Diperoleh hasil bahwa pecinta anjing yang masih anak-anak memiliki kelekatan yang sangat besar dan berdampak negatif pada perkembangan anak. Misalnya, ada anak yang tidak mau makan, tidak bisa tidur jika tidak ditemani anjingnya, mencari alasan untuk bolos sekolah karena anjingnya sakit, atau tidak mau berpisah terhadap anjingnya. Beberapa anak bahkan melalaikan tugas-tugas sekolahnya karena ingin bermain terhadap anjingnya. Ada juga anak yang menghabiskan uang sakunya untuk membelikan makanan dan vitamin anjing, aksesoris anjing seperti, baju, pita, *grooming*, parfum, shampo, tempat tidur, bantal, dan perlengkapan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa antara pemilik dan anjing mempunyai ikatan dan kelekatan yang kuat.

Bowlby (dalam Haditono dkk, 1994) menyatakan bahwa kelekatan seseorang terhadap suatu figur akan bertahan cukup lama dalam rentang kehidupan manusia. Kelekatan biasanya diawali dari kelekatan anak kepada ibu atau figur lain pengganti ibu. Kelekatan yang terlalu besar terhadap ibu atau figur

lekat lainnya seperti, anjing dapat berdampak negatif bagi perkembangan anak. Dampak-dampak negatif dari kelekatan antara lain kemampuan anak dalam belajar dan mengendalikan dorongan diri (Durkin, 1995).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kelekatan yang terlalu besar pada figur lekat dalam hal ini anjing memiliki dampak yang negatif pada perkembangan anak. Anak menjadi kurang disiplin, kesulitan dalam belajar, memiliki prestasi belajar yang rendah. Mempertimbangkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tingkat kelekatan anak pada anjing di Surabaya Barat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran tingkat kelekatan terhadap hewan peliharaan pada anak di Surabaya Barat?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kelekatan terhadap hewan peliharaan pada anak di Surabaya Barat.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu :

- a. Manfaat teoritis
  - i. Menambah pengetahuan tentang teori kelekatan khususnya pada anak dan mengetahui tingkat kelekatan pada hewan.
- b. Manfaat praktis
  - i. Terhadap mengetahui tingkat kelekatan anak terhadap anjing yang memiliki dampak negatif diharapkan mampu memberikan masukan kepada orangtua sehingga dapat melakukan tindakan preventif.